

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di masyarakat atau sebagai upaya membantu peserta didik untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, kecakapan, nilai, sikap dan pola tingkah laku yang berguna bagi hidup (Nasution Fauziah, Anggaraini Yulia Lili, 2022). Pendidikan adalah proses pembelajaran, pengembangan, sikap dan nilai-nilai yang dilakukan secara terstruktur untuk membantu seseorang atau kelompok dalam mengembangkan potensi diri mereka secara optimal. Pendidikan tidak hanya terjadi dalam lingkup formal seperti sekolah atau universitas, tetap juga dalam bentuk informal dan nonformal, seperti melalui pengalaman hidup sehari-hari, lingkungan keluarga atau kursus pelatihan. Undang-undang mengatur pendidikan formal terbagi menjadi Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi. Pendidikan Dasar memiliki durasi belajar selama Sembilan tahun yakni terbagi menjadi enam tahun di Sekolah Dasar (SD/MI) dan tiga tahun di Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat.

Pendidikan Dasar adalah Pendidikan umum yang lamanya Sembilan tahun, diselenggarakan selama enam tahun di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dan tiga tahun di Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) (Komang Teguh Hendra S.Pd., 2021). Pendidikan sekolah dasar (SD) adalah jenjang pendidikan formal yang pertama, yang

bertujuan untuk memberikan dasar pengetahuan bagi anak-anak untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan SD diselenggarakan selama 6 tahun, dari kelas 1 sampai kelas 6. Materi pembelajaran di sekolah terdiri dari beberapa mata pelajaran yang menyesuaikan dengan kurikulum yang dipakai, pada SD Negeri 16 Tanjung Batu Kurikulum yang dipakai di kelas III adalah kurikulum 2013, yaitu terdiri dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PJOK, SBdP, Matematika, Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SD diarahkan untuk memperoleh dimensi kompetensi pemahaman, keterampilan ilmiah, dan sikap ilmiah dalam berperilaku sehari-hari saat interaksi bersama masyarakat, lingkungan, juga pemanfaatan teknologi.(Ristianita et al., 2024). Salah satu fokus materi di kelas III di mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah mengenal macam-macam seperti kalimat tanya, kalimat perintah dan kalimat ucapan. Di ruang lingkup Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah bagaimana kemampuan siswa tentang mendengar, menyimak, berbicara, membaca dan menulis, hal-hal tersebut berkaitan langsung bagaimana dengan tingkat literasi siswa.

Literasi merupakan kemampuan dasar memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari sebagai pondasi untuk kecakapan atau keterampilan. Literasi di sekolah dasar, secara umum adalah kemampuan seseorang atau individu dalam memahami dan mengelola informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. (Fahrhanur et al., 2023). Salah satu unsur di sekolah

yang bisa menonjolkan perannya untuk meningkatkan tingkat literasi siswa disekolah dasar adalah adanya sarana dan prasarana berupa perpustakaan dan buku bacaan yang memadai diperpustakaan.

Literasi baca tulis adalah kemampuan untuk memahami isi teks tertulis, baik yang tersirat maupun yang tersurat, dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi diri (Lestari et al., 2024). Literasi baca-tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial.

Perpustakaan sekolah dasar memainkan peran penting dalam mendukung pembelajaran dan pengembangan literasi siswa. Perpustakaan menyediakan akses ke berbagai jenis bacaan yang menarik sesuai usia, mulai dari buku cerita, dongeng, hingga buku pengetahuan sederhana. Perpustakaan merupakan sarana yang sangat berpengaruh pada dunia Pendidikan untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran yang terarah (Iyok, 2021). Hal ini dikarenakan pengguna berasal dari kalangan yang sangat membutuhkan informasi sehingga perpustakaan mau tidak mau harus berpikir untuk mengembangkan diri guna memenuhi kebutuhan pengguna.

Di sekolah, perpustakaan menjadi wahana fundamental bagi proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran kosong karena guru rapat atau

berhalangan hadir, siswa dapat memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai wahana belajar, tentu saja diawali dengan membaca. Melalui pemanfaatan perpustakaan ini diharapkan sekolah akan memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam upaya peningkatan aktivitas siswa disamping kualitas pendidikan dan pembelajaran yang dihasilkan dan menjadikan siswa untuk senantiasa terbiasa dengan aktivitas membaca, memahami pelajaran, mengerti maksud dari sebuah informasi dan ilmu pengetahuan, sehingga menghasilkan karya bermutu. Sehingga pada akhirnya prestasipun relative mudah untuk diraih. (Akbar et al., 2021).

Secara garis besar tujuan adanya perpustakaan sekolah adalah untuk menunjang proses belajar mengajar. Perpustakaan sekolah diperlukan agar proses belajar berjalan secara dinamis dan efektif (Risma Firda Diana et al., 2022). Guru dapat memanfaatkan perpustakaan untuk menyiapkan bahan ajar, sedangkan siswa dapat memanfaatkan perpustakaan untuk menambah pengetahuan selain dari yang disampaikan guru di dalam kelas. Perpustakaan juga bisa membantu siswa dalam menemukan jawaban dari permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran. Guru seharusnya lebih sering mendesain pembelajaran yang melibatkan perpustakaan agar siswa terbiasa ke perpustakaan dan gemar membaca. Hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Ditingkat sekolah dasar, keterkaitan antara literasi dan perpustakaan sangat penting dalam membangun dasar keterampilan membaca, menulis dan memahami informasi yang akan berguna sepanjang hidup.

Perpustakaan sekolah dasar memainkan peran penting dalam menumbuhkan minat baca anak-anak. Dengan menyediakan buku yang menarik dan sesuai minat mereka. Buku-buku yang tersedia di perpustakaan juga dapat digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai sosial dan emosional kepada siswa. Cerita-cerita yang menyentuh tentang persahabatan, kejujuran dan keberagaman membantu siswa mengembangkan keterampilan literasi sosial yang penting dalam kehidupan mereka sehari-hari. Perpustakaan di sekolah dasar merupakan tempat yang sangat mendukung perkembangan literasi anak-anak, menyediakan bahan bacaan yang sesuai, serta memberikan kesempatan untuk belajar keterampilan literasi yang akan mendukung keberhasilan akademis dan kehidupan mereka dimasa depan.

Dari hasil observasi yang didapati dari pustakawan di SD Negeri 16 Tanjung Batu, waktu kunjungan siswa ke perpustakaan sangat terbatas dikarenakan waktu yang bisa dipakai oleh siswa ke perpustakaan hanya pada saat jam istirahat belajar sementara itu waktu yang dimiliki oleh siswa saat istirahat hanya 15 menit. Maksimalnya waktu yang tersedia di jam istirahat ini hanya dihabiskan oleh siswa untuk bermain dan berbelanja di kantin. Belum banyaknya guru yang memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana belajar juga menyebabkan kurang pengenalan siswa terhadap perpustakaan sekolahnya sendiri. Hal ini menyebabkan siswa yang sudah tidak terbiasa ke perpustakaan semakin memiliki jarak untuk ke perpustakaan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, ada beberapa yang menjadi catatan dan bahan refleksi, agar pelaksanaan kegiatan literasi ini dapat berjalan secara berkelanjutan, sehingga membuat kegiatan literasi ini dapat menjadi suatu kegiatan yang membudaya. pertama dalam hal koleksi buku, buku-buku yang tersedia masih banyak yang perlu ditambahi dan diperbaharui, karena buku-buku yang ada di perpustakaan sekolah dan pojok baca di kelas masih kurang dan kurang variatif, serta didominasi buku-buku lama.. maka dari itu hal ini perlu menjadi perhatian agar nantinya buku-buku yang tersedia dapat menarik minat baca peserta didik.

Koleksi buku di perpustakaan juga menjadi perhatian penting, karena jumlah seluruh buku yang ada di perpustakaan tidak sesuai dengan jumlah buku yang sesuai dengan zaman yang diminati oleh siswa. Kurangnya koleksi buku di perpustakaan ini harus menjadi bahan berbenah untuk perpustakaan segera menambah koleksi buku bacaan yang sesuai dengan minat pengunjungnya. Karena kurangnya koleksi buku perpustakaan yang menarik minat peserta didik juga menjadi salah satu kendala berkurangnya minat membaca bagi siswa di sekolah dasar.

Secara keseluruhan kondisi perpustakaan di SD Negeri 16 Tanjung Batu sudah cukup memadai, rak buku yang bisa menampung buku bacaan sudah layak, meja dan kursi membaca sudah cukup. Mungkin yang harus dibenahi di perpustakaan SD Negeri 16 Tanjung Batu adalah menambahkan siswa *e-library*, mengingat zaman yang sudah canggih ini tidak hanya

buku fisik yang harus di baca oleh siswa, tetapi siswa juga harus bisa mengakses buku secara online agar bisa mengikuti perkembangan zaman.

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah disampaikan, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai peran perpustakaan terhadap tingkat literasi siswa di sekolah dasar dikarenakan tingkat literasi siswa menjadi hal yang harus diperhatikan, mengingat membangun budaya literasi harus dibangun dari usia sedini mungkin karena literasi siswa bisa menjadi landasan tentang kemampuan berfikir, mengolah informasi dan banyak sekali manfaat lainnya dari tingginya tingkat literasi siswa. Oleh karena itu judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Pembelajaran yang dilakukan di Perpustakaan Sekolah terhadap Kemampuan Literasi Baca dan Tulis pada Siswa Sekolah Dasar”**.

1.2. Masalah Penelitian

1.2.1. Identifikasi Masalah

Dari Latar Belakang Masalah di atas adanya Perpustakaan di Sekolah Dasar sangat mempengaruhi bagaimana tingkat Literasi Siswa, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kondisi Perpustakaan di Sekolah Dasar
2. Kurang minatnya siswa terhadap koleksi buku bacaan di Perpustakaan
3. Waktu kunjungan ke Perpustakaan yang kurang memadai
4. Buku bacaan di Perpustakaan yang sudah tidak sesuai dengan zaman

5. Minat membaca siswa yang mulai menurun

1.2.2. Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan Latar Belakang dan identifikasi masalah dengan melihat kondisi serta permasalahan yang ada di sekolah, pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah pengaruh kemampuan literasi baca tulis apabila pembelajaran yang dilakukan di perpustakaan sekolah dan tidak dilakukan di perpustakaan sekolah.

1.2.3. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah yang sudah ditentukan, maka dapat dirumuskan masalahnya adalah “Apakah ada pengaruh Pembelajaran di Perpustakaan Sekolah terhadap Kemampuan Literasi Baca dan Tulis Siswa Sekolah Dasar ?”

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh pembelajaran di Perpustakaan Sekolah terhadap kemampuan Literasi Baca dan Tulis siswa Sekolah Dasar.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan solusi konkret untuk permasalahan literasi yang dihadapi oleh siswa dan guru di lapangan,

seperti kurangnya minat baca atau rendahnya kemampuan pemahaman

- b. Peneliti dapat membantu pengetahuan di bidang literasi dengan memberikan temuan-temuan baru, terutama mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi literasi siswa, metode pengajaran yang efektif atau *trend* literasi di kalangan siswa.

2. Bagi Guru

Penelitian ini membantu guru memahami sejauh mana tingkat literasi siswa, serta membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang efektif dan menjadi bahan evaluasi untuk sekolah secara umum dalam mengembangkan dan mengoptimalkan fungsi perpustakaan sekolah lalu menjadi acuan dalam memantau perkembangan siswa.

3. Bagi Siswa

Dapat membantu siswa dalam menumbuhkan minat baca sehingga nantinya menjadikan tingkat literasi siswa meningkat, serta menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap perpustakaan sekolah.

4. Bagi Sekolah

Penelitian ini membantu sekolah memahami bagaimana perpustakaan berkontribusi terhadap pengembangan literasi siswa. Hasilnya dapat digunakan untuk merancang program literasi yang lebih efektif dengan memanfaatkan fasilitas perpustakaan secara maksimal.